

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa lain bukanlah hal yang mudah. Bahkan orang Arab sendiri sukar dalam memahami bahasa Al-Qur'an. Dengan gaya bahasa yang tinggi, memahami Al-Qur'an harus dengan modal keilmuan yang memadai. Sehingga menghasilkan terjemahan yang berkualitas dengan mempertahankan pesan teks yang terkandung. Dalam catatan sejarah, penerjemahan Al-Qur'an ke berbagai bahasa lain telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi ladang tumbuhnya Al-Qur'an dan terjemahannya, baik ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, dan bahasa daerah lainnya. Terjemahan Al-Qur'an bahasa Indonesia (Melayu) pertama hadir sejak abad ke-17 yaitu *Tarjumān al-Mustafīd* karya Syekh 'Abdurrauf As-Singkili. Kemudian pada abad ke-19 terbit pula *Al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Yassin merupakan salah satu dari sekian banyak karya Al-Qur'an dan terjemahannya.<sup>2</sup>

Terjemah Al-Qur'an bukan hanya hajat kaum muslim secara nasional di Indonesia, melainkan juga hajat masyarakat lokal. Untuk merespons kebutuhan lokal itu, Kementerian Agama RI juga menerjemahkan Al-Qur'an ke berbagai

---

<sup>1</sup>Daoud Mohammad Nassimi, "A Thematic Comparative Review Of Some English Translations Of The Qur'an" (University of Birmingham, n.d.), 46.

<sup>2</sup>Ahmad Izzan, *'Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualis Dan Kontekstualis Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2011), 351.

bahasa lokal. Sejak 2011, Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi (Puslitbang LKKMO), Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Kementerian Agama RI memprogramkan terjemah Al-Qur'an ke bahasa-bahasa daerah di Indonesia melalui kolaborasi dengan UIN, IAIN, STAIN, maupun STAIS. Hingga 2016, tercatat dua belas terjemah Al-Qur'an ke bahasa daerah, diantaranya ke bahasa Makassar (Sulawesi Selatan), bahasa Kaili (Sulawesi Tengah), bahasa Sasak (Nusa Tenggara Barat), bahasa Minang (Sumatera Barat), bahasa Dayak Kanayatn (Kalimantan Barat), bahasa Jawa Banyumasan (Jawa Tengah), bahasa Toraja (Sulawesi Selatan), bahasa Mangondow (Sulawesi Utara), bahasa Batak Angkola (Sumatera Utara), bahasa Melayu Ambon (Maluku), bahasa Bali dan bahasa Banjar (Kalimantan Selatan).<sup>3</sup>

Upaya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan, telah dilakukan melalui penerbitan Al-Qur'an dan terjemahannya ke dalam bahasa Banjar. Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam Bahasa Banjar diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2017 di Jakarta bersamaan dengan terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Melayu Ambon dan Bali. Masyarakat Kalimantan Selatan menyambut baik terbitnya Al-Qur'an dan terjemahannya di Banjar. Komunitas UIN Antasari, kampus Islam negeri terbesar di Kalimantan Selatan, berkontribusi besar dalam proses penerjemahan hingga kemudian mewujudkan digitalisasi Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wardani, "Sisi Kearifan Lokal Dalam Terjemah Al-Qur'an Berbahasa Banjar," *Jurnal Khazanah* Vol 18 (1) (2020): 54–55.

<sup>4</sup>Khalilah Nur 'Azmi, "Metode Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Banjar (Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar)" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2018), 5–6.

Di Kalimantan Selatan terdapat sebuah kampus yang bernama UIN Antasari tepatnya di kota Banjarmasin yang berlokasi di jalan A. Yani Km. 4,5 yang di dalamnya terdiri dari beberapa Fakultas, salah satunya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang di dalamnya lagi terdapat prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mana mahasiswanya berorientasi pada ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sebagaimana yang diketahui UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 4 Pilar Filosofi keilmuan, diantaranya Integrasi Dinamis, Integrasi Islam dan Kebangsaan, Berbasis Lokal dan Berwawasan Global.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara penulis kepada beberapa mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, di antara mereka ada yang mengetahui mengenai adanya Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Banjar ini melalui penjelasan dosen dalam suatu mata kuliah.<sup>6</sup> Selain itu, ada juga yang mengetahuinya dari kegiatan organisasi yang mana mereka ikut mempromosikan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar tersebut.<sup>7</sup> Kemudian diantara mahasiswa lain ada juga yang hanya sekedar mengetahui dan pernah melihat Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banjar ini dari sosial media namun tidak pernah membukanya secara langsung.<sup>8</sup>

Mahasiswa sebagai subjek pada penelitian ini didorong untuk mengungkapkan pendapat, pandangan, dan gagasannya sepanjang penelitian

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun, *Filosofi Keilmuan UIN Antasari* (Banjarmasin: UPT Perpustakaan IAIN Antasari, 2015), 1.

<sup>6</sup>Khairunisa, Sem 7 Angkatan 2019, Wawancara Pribadi, Perpustakaan UIN Antasari, 20 Desember 2022.

<sup>7</sup>Siti Raudah, Sem 7 Angkatan 2019, Wawancara Pribadi, Perpustakaan UIN Antasari, 30 Desember 2022.

<sup>8</sup>Husnul Hamidatul, Sem 6 Angkatan 2020, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 11 Maret 2023.

berlangsung. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia di masa depan, maka pemberdayaannya perlu ditangani secara professional. Mengingat Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar ini merupakan karya dari Akademisi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, termasuk juga dosen-dosen pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maka dilihat dari intensitas lingkungannya.

Sehubungan dengan masalah ini serta mengacu pada pada pencapaian visi dan misi program studi, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut seberapa besar respons atau tanggapan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai civitas akademik UIN Antasari Banjarmasin terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar ini serta apa saja faktor yang mempengaruhi jawaban mereka tersebut. Apalagi Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Banjar ini adalah karya dari dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, maka penulis merasa hal ini penting untuk diteliti. Selain itu, hasil penelitian akan dijadikan bahan masukan bagi tim Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar, serta juga dilakukan sebagai sarana untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar ini dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Berdasarkan pemaparan tadi, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul **“Respons Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar?

## **C. Tujuan dan Signifikasi**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar tersebut.

### 2. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Secara akademik, diharapkan hasil dari penelitian ini akan lebih berguna, memberikan manfaat dan tambahan informasi bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, serta sebagai bentuk pengayaan tentang kajian Terjemah Al-Qur'an dalam bahasa-bahasa daerah (budaya lokal).

- b. Secara Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan bahasa Banjar sebagai salah satu upaya penyebaran agama Islam, terutama di provinsi Kalimantan Selatan.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Respons**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respons berarti reaksi, tanggapan, sambutan, jawaban.<sup>9</sup> Sedangkan dalam psikologi, respons adalah istilah yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra, respons tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk perkataan ataupun perilaku.<sup>10</sup> Maka yang dimaksud respons pada penelitian ini yaitu tanggapan atau jawaban mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar yang diwujudkan dalam bentuk perkataan.

##### **2. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Mahasiswa adalah para peserta didik yang terdaftar dan telah belajar pada perguruan tinggi tertentu, yang secara resmi menimba ilmu pada suatu Universitas, Institut ataupun perguruan tinggi tertentu, untuk mempersiapkan dirinya pada keahlian tingkat sarjana.<sup>11</sup> Jadi, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah orang yang menimba ilmu di salah satu program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini,

---

<sup>9</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), 579.

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

<sup>11</sup>Anis Fitriana dan Nani Kurniasih, "Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI Yang Aktif Berorganisasi Di IAHG Cilacap)," *Jurnal Tawadhu* Vol. 5 No. 1 (2021): 51.

<sup>12</sup>*Borang Akreditasi III A* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin Fak. Ushuluddin dan Humaniora, 2020), 3.

mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang aktif di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan 2020.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi “Metode Penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Banjar (Studi Analisis terhadap Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar)” karya Khalilah Nur ‘Azmy, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji mengenai apa saja metode yang digunakan dalam penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Banjar dan bagaimana proses pemaknaan ayat Al-Qur'an ke dalam bahasa Banjar. Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar karya dosen UIN Antasari Banjarmasin. Dengan hasil penelitian yaitu metode yang digunakan dalam Al-Qur'an Terjemah bahasa Banjar juz 30 mengacu pada penerjemahan Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag dalam penggunaan metode kombinasi metode *harfiyyah* dan *tafsiriyyah*.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu diantaranya fokus penelitian, penelitian tersebut fokus mengkaji metode apa yang digunakan sedangkan pada penelitian ini, fokus pada respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Kemudian dari metode yang digunakan, penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun kontribusi bagi penelitian

---

<sup>13</sup>Azmi, “Metode Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Banjar (Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Terjemah Bahasa Banjar),” 103.

penulis, skripsi ini membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan informasi dan data yang ada dalam skripsi ini yang belum penulis temukan.

2. Tesis “Al-Qur’an dan Masyarakat: Respons Ulama Aceh terhadap Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan bebas bersajak dalam Bahasa Aceh” karya Munawir Umar, UIN Syarif Hidayatullah, 2020. Penelitian ini merupakan analisa terhadap penggunaan metode susastera yang digunakan dalam Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh karya Teungku Mahjiddin Yusuf dan aplikasi penerjemahan dalam memahami makna teks Al-Qur’an. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa yang dilakukan oleh Mahjiddin Yusuf merupakan sebuah karya terjemah Tafsiriyah artinya menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan memberikan beberapa argumen yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembacanya agar mudah dipahami.<sup>14</sup> Penelitian tersebut sama dengan penelitian ini dalam hal meneliti bagaimana respons terhadap Al-Qur’an dan Terjemah dalam bahasa daerah. Perbedaannya penelitian tersebut meneliti respons Ulama Aceh terhadap Al-Qur’an dan terjemah Bahasa Aceh sedangkan pada penelitian ini meneliti respons mahasiswa IAT UIN Antasari Banjarmasin terhadap Al-Qur’an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Kemudian pada penelitian tersebut, digunakan 3 pendekatan untuk melihat subjek penelitian yaitu pendekatan antropologis, hermeneutik dan sastra. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

---

<sup>14</sup>Munawir Umar, “Al-Qur’an Dan Masyarakat: Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh” (Thesis, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 141.



3. Skripsi, “Metodologi Terjemahan Al-Qur’an dalam Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola” karya Hanapi Nst, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2019. Dengan hasil penelitian, yaitu metodologi yang diterapkan dalam Al-Qur’an dan Terjemahnya bahasa Batak Angkola ialah metodologi penerjemahan kata per kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan semantik, serta penerjemahan komunikatif.<sup>15</sup> Penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai metodologi apa yang digunakan pada Al-Qur’an dan Terjemah Bahasa Batak Angkola sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana respons mahasiswa IAT UIN Antasari Banjarmasin terhadap Al-Qur’an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Kemudian dari segi metodologi, penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan.
4. Jurnal “Resepsi Estetis terhadap Terjemah Al-Qur’an Bahasa Banjar” karya Nur Istiqamah dan Ridhatullah Assya’bani, PM. Asy-syifa Balikpapan; Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai, 2021. Penelitian tersebut membahas mengenai Penerjemahan Al-Qur’an ke dalam bahasa Banjar yang merupakan salah satu bentuk resepsi/penyambutan dalam fenomena tekstual. Tradisi-tradisi yang terjadi pada masyarakat merupakan resepsi pemaknaan Al-Qur’an oleh orang-orang Banjar, yang cenderung melestarikan Al-Qur’an secara oral. Kemudian hasil dari penelitian yaitu bahwa resepsi estetis dalam terjemah Al-Quran Bahasa Banjar dapat dilihat dari perbedaan dasar bahasa

---

<sup>15</sup>Hanapi Nst, “Metodologi Terjemahan Al-Qur’an Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 2.

Al-Qur'an dan bahasa Banjar terletak pada penggunaan bahasa retorika yang digunakan.<sup>16</sup> Dari uraian tersebut jelas terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Yang mana penelitian tersebut fokus pada pemaknaan dan karakteristik penerjemahan, sedangkan penelitian ini fokus pada respons mahasiswa IAT UIN Antasari Banjarmasin terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Kemudian dari segi metodologis, penelitian tersebut merupakan jenis kajian kepustakaan sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jika dilihat dari sumber data, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.<sup>17</sup> Sebagaimana pada penelitian ini, penulis meneliti langsung lapangan dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket berupa link *Google Form* kepada mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin serta melakukan wawancara untuk mendapatkan data pendukung atau penguat. Yang dalam hal ini penulis akan mencari data di lapangan berupa respons mahasiswa terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar.

---

<sup>16</sup>Nur Istiqamah dan Ridhatullah Assya'bani, "Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar," *Jurnal Khazanah* Vol. 19 (2) (2021): 244.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

Kemudian ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Mengenai hal ini, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut penulis melakukan wawancara kepada peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut yang kemudian dianalisis.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, data tersebut berupa hasil jawaban partisipan terhadap kuesioner yang telah dibagikan, dan hasil jawaban dari wawancara yang telah dilakukan mengenai bagaimana respons mereka terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar.

## **2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang beralamat di Jalan A. Yani Km 4,5 RW 05 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

### **b. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini ialah respons atau tanggapan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019 dan 2020 terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar.

---

<sup>18</sup>J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 7.

### **c. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019 dan 2020. Penelitian ini dikhususkan pada angkatan tersebut karena merupakan angkatan paling senior pada tahun akademik 2022/2023 sehingga secara keilmuan dan pengalaman lebih baik dan juga merupakan mahasiswa yang masih aktif pada tahun tersebut serta menemui mata kuliah yang berkaitan dengan terjemah Al-Qur'an seperti mata kuliah Terjemah Al-Qur'an, Kajian Tafsir di Indonesia, Tafsir A, dan lain-lain. Kemudian karena Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar ini merupakan karya dari dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, maka dari itu dilihat intensitas dosen dan lingkungan sekitar, yang paling dekat adalah mahasiswanya yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Selain itu, observasi awal memang dilakukan pada angkatan ini. Ketika dilihat-lihat angkatan yang sesuai dengan permasalahan pada skripsi ini adalah angkatan 2019 dan juga dipilih angkatan 2020 agar adanya perbandingan.

Kriteria-kriteria mahasiswa yang akan menjadi subjek penelitian yaitu, mahasiswa aktif prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2019 dan 2020, mahasiswa yang asli orang banjar, dan punya wawasan tentang Al-Qur'an. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek yang akan menggeneralisasikan hasil penelitian. Misalnya, warga negara

suatu negara, mahasiswa di universitas, atau karyawan perusahaan.<sup>19</sup> Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan 2020. Dari data prodi, diketahui angkatan 2019 berjumlah 171 mahasiswa yang terdiri dari 83 mahasiswa laki-laki dan 88 mahasiswa perempuan. Sedangkan angkatan 2020 berjumlah 105 mahasiswa yang terdiri dari 44 mahasiswa laki-laki dan 61 mahasiswa perempuan.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk.<sup>20</sup> Pengambilan sampel yaitu 10% dari setiap angkatan, yang artinya angkatan 2019 diambil sampel sebanyak 17 orang dan angkatan 2020 diambil sampel sebanyak 10 orang.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>21</sup> penarikan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>I Ketut Swarjana, *Populasi, Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 4.

<sup>20</sup>Swarjana, 12.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 133.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: AL FABETA, 2013), 53–54.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>23</sup>

##### **1) Data Primer**

Data primer dari penelitian ini yaitu mengenai respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan apa faktor yang mempengaruhinya.

##### **2) Data Sekunder.**

Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu data profil mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dan konsepsi tentang respons.

#### **b. Sumber Data**

##### **1). Sumber Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang akan diteliti dengan melakukan wawancara dan mengisi angket atau kuisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019 dan 2020 yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sumber data dari penelitian ini yaitu Informan, ialah orang yang dianggap memberikan

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 100.

informasi pendukung dalam penelitian yaitu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan 2020, dan juga pengelola prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## 2). Sumber Data Sekunder

Yaitu data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang lokasi penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu Referensi dari buku, jurnal, ensiklopedi yang relevan dengan bahasan tentang living Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah dalam Bahasa Banjar, bahasan tentang respons, dan profil prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta keadaan mahasiswanya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket

Metode angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, kuisisioner dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti.<sup>24</sup> Dalam teknik ini, penulis membuat serangkaian pertanyaan didalam *Google Form* yang kemudian dikirim kepada beberapa mahasiswa yang memenuhi kriteria responden penelitian, alasan penulis melakukan teknik ini yaitu untuk memperoleh data yang objektif mengenai bagaimana respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir angkatan 2019 dan 2020 terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Sebagaimana menurut Sugiyono, ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 98.

(triangulasi). Dalam penelitian ini, walaupun merupakan penelitian kualitatif namun juga dapat menggunakan angka untuk penyajian data dan analisis.<sup>25</sup>

#### **b. Wawancara**

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya, maka dari itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita.<sup>26</sup> Penulis memilih teknik ini karena penelitian ini berkaitan dengan pendapat atau pandangan seseorang terhadap sesuatu, maka dari itu wawancara pun dilakukan untuk memperoleh data yang lebih dalam atau intensif mengenai bagaimana respons atau pendapat mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemah dalam Bahasa Banjar.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik itu berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk menemukan data yang bersifat penunjang seperti data mengenai berapa jumlah populasi mahasiswa Ilmu Al-

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

<sup>26</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 116.

<sup>27</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.



Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan 2020, data mengenai prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang meliputi sejarah prodi IAT, visi dan misi prodi IAT, bagaimana keadaan mahasiswa IAT, serta data tentang profil dan identitas Terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Banjar.

## **5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **a. Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari angket, wawancara, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian, yaitu yang berkaitan dengan respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemah bahasa Banjar.
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang overlapping
- 3) Menganalisis dan mengelompokkan data berdasarkan macam dan bentuk respons.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip angket, wawancara dan catatan lapangan
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.<sup>28</sup>

### **b. Analisis Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

---

<sup>28</sup>Rahmadi, 91.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>29</sup> Dalam hal ini, penulis mengelompokkan analisis respons kepada beberapa kategori yang kemudian dapat dirumuskan hipotesis mengenai respons mahasiswa IAT terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar

Setelah melakukan tahapan-tahapan pengolahan data maka penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data secara deskriptif kualitatif kemudian menyajikan data sesuai permasalahan yang diteliti, kemudian data disimpulkan. Adapun menurut Bungin, ada dua hal yang dilakukan dalam analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu, (1). Menganalisis berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses analisis tersebut, (2). Menganalisis makna yang ada dibalik suatu informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial tersebut.<sup>30</sup> Adapun dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran dan menarasikan penjelasan tentang apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa memberikan argumen atau respons tertentu terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi menjadi 5 bab, sebagai berikut,

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>29</sup>Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 120.

<sup>30</sup>Bungin, 153.

Bab kedua, Kajian Teori tentang Respons yang meliputi, pengertian respons, bentuk respons, faktor terbentuknya respons, dan macam-macam respons.

Bab ketiga, Profil Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, meliputi sejarah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Visi Misi Prodi Ilmu Al-Qur'an, dan keadaan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta Identifikasi Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar yang meliputi latarbelakang penulisan, sistematika penulisan dan penerbitan.

Bab keempat, Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar dalam respons mahasiswa, yaitu berisi hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana bentuk respons mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemah dalam Bahasa Banjar dan faktor apa yang mempengaruhi respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemah bahasa Banjar tersebut.

Bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.